

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Sebagai Alternatif Konsumsi Bekantan (*Nasalis Larvatus*) di Desa Lawahan Kabupaten Tapin

Abdilah Syarif , Fujianor Maulana

Program Studi Biologi STKIP PGRI Banjarmasin

abdilahsyarif@gmail.com

ABSTRAK

Bekantan dengan nama ilmiahnya *Nasalis larvatus* adalah maskot fauna Kalimantan Selatan. Pohon khas hutan Kalimantan yang buahnya merupakan makanan favorit dari bekantan yaitu buah rambai. Hampir setiap orang hanya mengetahui buah rambai saja yang menjadi makanan dari bekantan tersebut. Pulau Bekantan di Desa Lawahan adalah pulau yang berada di antara dua perusahaan besar yaitu perusahaan sawit dan batu bara yang kemudian dikelola oleh perusahaan batu bara dan dijadikan Ekowisata penangkaran Bekantan. Pulau ini dikelilingi oleh sungai buatan yang dijadikan tempat transportasi pengiriman batu bara. Pulau ini memiliki luas 71 Ha, di pulau ini tidak terdapat pohon-pohon besar dikarenakan kebakaran sehingga yang ada hanyalah jenis-jenis tumbuhan paku dan teratai saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif jenis-jenis tumbuhan sebagai konsumsi Bekantan agar penyebaran Bekantan yang ada di Kalimantan Selatan dapat diperbanyak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan teknik pengamatan langsung secara jelajah. Mengamati jenis tumbuhan yang dikonsumsi Bekantan di Desa Lawahan. Melakukan pengamatan Bekantan dengan memfoto Bekantan yang sedang makan dan jenis tumbuhan yang dimakan kemudian mencatat setiap jenis tumbuhan yang dijadikan konsumsi oleh Bekantan. Dan Melakukan wawancara kepada pengurus pulau Bekantan di Desa Lawahan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 15 jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan, yakni galam, papisangan, karamunting, kalakai, kakait, pulantan, kariwaya, belaran, kasisap, jeutung, mangobi, halaban, kembang teratai, pindrang dan nanangkaan dengan tingkat kesukaan yaitu sangat suka, suka dan biasa. Morfologi tumbuhan yang menjadi konsumsi bekantan yaitu bagian pucuk, daun muda, batang muda, buah, bunga dan umbut.

Kata Kunci : *Bekantan, Alternatif pakan, Desa lawahan.*

PENDAHULUAN

Bekantan merupakan maskot fauna provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan dari hilangnya habitat hutan dan penangkapan liar yang terus berlanjut, serta sangat terbatasnya daerah dan populasi habitatnya, bekantan dievaluasikan sebagai Terancam Punah di dalam IUCN Red List (International Union For Conservation of Nature Red List). Spesies ini didaftarkan dalam CITES Appendix I (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora).

Ciri-ciri utama yang membedakan bekantan dari monyet lainnya adalah hidung panjang dan besar yang hanya ditemukan di spesies jantan. Fungsi dari hidung besar pada bekantan jantan masih tidak jelas, namun ini mungkin disebabkan oleh seleksi alam. Monyet betina lebih memilih jantan dengan hidung besar sebagai pasangannya. Karena hidungnya inilah, bekantan dikenal juga sebagai monyet Belanda. Dalam bahasa Brunei (*kxd*) disebut *bangkatan*.

Bekantan jantan berukuran lebih besar dari betina. Ukurannya dapat mencapai 75 cm dengan berat mencapai 24 kg. Monyet betina berukuran 60 cm dengan berat 12 kg. Spesies ini juga memiliki perut yang besar, sebagai hasil dari kebiasaan mengonsumsi makanannya. Selain buah-buahan dan biji-bijian, bekantan memakan aneka daun-daunan, yang menghasilkan banyak gas pada waktu dicerna. Ini mengakibatkan efek samping yang membuat perut bekantan jadi membuncit (Soeseno, 1977).

Bekantan tersebar dan endemik di hutan bakau, rawa dan hutan pantai di pulau Borneo (Kalimantan, Sabah, Serawak dan Brunai). Spesies ini menghabiskan sebagian waktunya di atas pohon dan hidup dalam kelompok-kelompok yang berjumlah antara 10 sampai 32 monyet. Sistem sosial bekantan pada dasarnya adalah *One-male group*, yaitu satu kelompok terdiri dari satu jantan dewasa, beberapa betina dewasa dan anak-anaknya. Selain itu juga terdapat kelompok *all-male*, yang terdiri dari beberapa bekantan jantan. Jantan yang menginjak remaja akan keluar dari kelompok *one-male* dan bergabung dengan kelompok *all-male*. Hal itu dimungkinkan sebagai strategi bekantan untuk menghindari terjadinya inbreeding. Bekantan juga dapat berenang dengan baik, kadang-kadang terlihat berenang dari satu pulau ke pulau lain. Untuk menunjang kemampuan berenangnya, pada sela-sela jari kaki bekantan terdapat selaputnya. Selain mahir berenang bekantan juga bias menyelam dalam beberapa detik, sehingga pada hidungnya juga dilengkapi semacam katup (Bahrudun, 1998:41).

Pohon khas hutan Kalimantan yang buahnya merupakan makanan favorit dari bekantan yaitu buah rambai. Hampir setiap orang hanya mengetahui buah rambai saja yang menjadi makanan dari bekantan tersebut. Namun sebenarnya masih ada jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi oleh bekantan yang mungkin masih banyak yang belum mengetahuinya.

Pohon rambai masuk kedalam suku *Baccaurea* merupakan pohon yang hidup liar dan biasanya tumbuh didaerah mangrove. Selain itu tanaman ini juga cukup adaptif di daerah lahan rawa. Namun saat ini pohon rambai populasinya semakin berkurang dikarenakan terganggunya habitat aslinya, akibat penanggasan, dipotongnya akar-akar rambai oleh masyarakat untuk diolah menjadi kerajinan dan banyaknya industry-industri yang membuang limbahnya ke sungai-sungai. Pulau Bekantan di Desa lawahan adalah pulau yang berada di antara dua perusahaan besar yaitu perusahaan sawit dan batu bara yang kemudian dikelola oleh perusahaan batu bara dan dijadikan Ekowisata penangkaran Bekantan. Pulau ini dikelilingi oleh sungai buatan yang dijadikan tempat transportasi pengiriman batu bara sehingga untuk menuju tempat ini tidak cukup hanya menggunakan transportasi darat saja melainkan akan dilanjutkan menggunakan transportasi air juga. Pulau ini memiliki luas 71 Ha, di pulau ini tidak terdapat pohon-pohon besar dikarenakan kebakaran sehingga yang ada hanyalah jenis-jenis tumbuhan paku dan teratai saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengamatan langsung secara jelajah. Mengamati jenis tumbuhan yang dikonsumsi Bekantan di Desa lawahan. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yang diawali survey tempat penelitian. Penelitian ini di bagi dalam 2 tahap yaitu tahap pertama tahap observasi, dan pada tahap kedua, meneliti jenis tumbuhan apa saja yang di konsumsi oleh Bekantan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang ada di Desa lawahan. Sedangkan sampel penelitian adalah jenis-jenis tumbuhan yang di konsumsi Bekantan.

Untuk pengamatan dan pengambilan sampel ini berlangsung selama 2 bulan dan dilakukan 3 hari dalam seminggu. Teknik Pengumpulan Data yang pertama Observasi terhadap jenis tumbuhan yang di konsumsi Bekantan, yang kedua wawancara dengan pengurus pulau bekantan di desa lawahan. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 8 hari berturut-turut selama \pm 6 jam pengamatan perhari yang terbagi menjadi 2 jam pagi, 2 jam siang dan 2 jam sore hari. Pengamatan dimulai dari jam 06.30-09.00 pagi kemudian jam 11.30-14.00 siang dan jam 15.30-18.00 sore disaat bermalam di pulau. Sedangkan pengamatan dimuai dari jam 08.30-10.00 pagi kemudian jam 11.30-14.00 siang dan jam 15.30-16.30 saat tidak bermalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah pada Ekowisata Bekantan di desa Lawahan awalnya hanya ada 11 Ha, kemudian terus diperluas hingga sekarang mencapai 71 Ha namun target luas pulau adalah 90 Ha. Jumlah Bekantan di Ekowisata Bekantan ini awalnya sempat mencapai sekitar 150 ekor kemudian terus menyusut dikarenakan kurangnya tumbuhan untuk konsumsi, kurangnya pohon atau tempat untuk mereka tinggal dan tidur kemudian banyaknya predator seperti anjing hingga banyak bekantan yang berpindah tempat sehingga yang awalnya 150 ekor kemudian menjadi sekitar 75 ekor terus menyusut hingga sekarang cuma ada sekitar 7 ekor saja yang sering dijumpai di pulau tersebut. Jenis Tumbuhan Yang di Konsumsi Bekantan ditempat ini diberikan makan yang diletakkan di shalter yang dibuatkan oleh pengurus dikarenakan sudah tidak ada lagi pohon-pohon besar Karena kebakaran, jenis tumbuhan yang diberikan dan menjadi konsumsi Bekantan yakni sengon, galam, papisangan, karamunting, kalakai, kakait, pulantan, kariwaya, belaran, kasisap, jeutung, mangobi, halaban, kembang teratai, pindrang dan nanangkaan.

Bagian tumbuhan yang di konsumsi Bekantan tidak selalu sama contohnya pucuk, daun muda, batang muda, bunga, buah dan umbut namun tidak semua bagian tersebut dapat mereka makan atau dapatkan dari satu jenis tumbuhan saja, ada yang hanya bagian pucuk saja yang Bekantan makan dalam saju jenis tumbuhan. Penelitian ini dilakukan pada kawasan Ekowisata Bekantan milik perusahaan PT. Antang Gunung Meratus, yang berada di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Selatan, dengan luas area 71 Ha namun akan diperluas lagi hingga mencapai 90 Ha. Pengamatan terhadap jenis tumbuhan yang di konsumsi oleh Bekantan dilakukan pada tiga waktu yaitu pagi, siang dan sore. Pengamatan ini di fokuskan pada jenis tumbuhan yang di konsumsi Bekantan mulai dari yang sangat disukai, disukai dan biasa saja.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan dan dari informasi yang di dapatkan saya mengetahui beberapa jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di Ekowisata Bekantan PT. Antang Gunung Meratus, dapat dilihat pada tabel berikut

Keaneekaragaman Jenis Tumbuhan Sebagai Alternatif Konsumsi Bekantan (*Nasalis Larvatus*) di Desa Lawahan Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Selatan

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di pulau Bekantan desa lawahan Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Selatan berdasarkan observasi dan wawancara

NO	Jenis Tumbuhan	Bagian Tumbuhan yang Dimakan					
		Pucuk	Daun Muda	Batang Muda	Umbut	Buah	Bunga
1.	Karamunting	✓				✓	
2.	Jelutung		✓				
3.	Mangobi		✓				
4.	Halaban		✓				
5.	Nanangkaan		✓			✓	
6.	Galam	✓	✓				
7.	Kariwaya	✓	✓				
8.	Belaran	✓	✓				
9.	Kasisap	✓	✓				✓
10.	Pulantan	✓	✓				
11.	Papisangan	✓	✓	✓			✓
12.	Kalakai	✓	✓	✓			
13.	Kakait	✓	✓	✓			
14.	Kembang teratai						✓
15.	Pindrang				✓		
Jumlah Persentase		53%	80%	20%	06%	06%	20%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa bagian daun muda dan pucuk yang paling banyak dikonsumsi Bekantan dengan persentase daun muda 80% dan pucuk 53%, sedangkan yang paling sedikit yaitu bagian buah dan umbut dengan persentase buah 06% dan umbut 06%.

Tabel 2. Klasifikasi Jenis-jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di pulau Bekantan desa lawahan Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Selatan

No	Ordo	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang dimakan
1.	Myrtales	Melastomataceae	<i>Ochthocharis bornensis</i>	Karamunting	Pucuk dan buah
2.	Gentianales	Apocynaceae	<i>Dyera costuata</i>	Jelutung	Daun muda
3.	Myrtales	Myrtaceae	<i>Decaspermum fruticosum</i>	Mangobi	Daun muda
4.	Lamiales	Verbenaceae	<i>Vitex pubescenc</i>	Halaban	Daun muda
5.	Rosales	Moraceae	<i>Ficus sagittata</i>	Nanangkaan	Daun muda dan buah
6.	Myrtales	Myrtaceae	<i>Malaleuca cajuputi</i>	Galam	Pucuk dan daun muda
7.	Rosales	Moraceae	<i>Ficus benamina</i>	Kariwaya	Pucuk dan daun muda
8.	Scrophulariales	Scrophulariaceae	<i>Lindernia diffusa</i>	Belaran	Pucuk dan daun muda
9.	Lamiales	Acanthaceae	<i>Dipteracanthus</i>	Kasisap	Pucuk, daun muda dan bunga
10.	Gentianales	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulantan	Pucuk dan daun muda
11.	Myrtales	Onagraceae	<i>Ludwigia erecta</i>	Papisangan	

No	Ordo	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang dimakan
12.	Filicales	Polypodiaceae	<i>Stenochlaena palustris</i>	Kalakai	Pucuk, daun muda dan batang muda
13.	Gentianales	Rubiaceae	<i>Uncaria scletophylla</i>	Kakait	Pucuk, daun muda dan batang muda
14.	Nymphaeales	Nymphaeaceae	<i>Nymphaea nouchali</i>	Teratai	Pucuk, daun muda dan batang muda
15.	Poales	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i>	Pindrang	Bunga Umbut.

Dari semua tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan ada beberapa tumbuhan yang menjadi favorit bagi Bekantan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat kesukaan jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di pulau Bekantan desa lawahan Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Selatan berdasarkan observasi dan wawancara

No	Jenis Tumbuhan	Tingkat Kesukaan		
		Sangat Suka	Suka	Biasa
1.	Galam	✓		
2.	Papisangan	✓		
3.	Karamunting	✓		
4.	Kalakai	✓		
5.	Kakait	✓		
6.	Pulantan	✓		
7.	Kariwaya		✓	
8.	Belaran		✓	
9.	Kasisap		✓	
10.	Jelutung		✓	
11.	Mangobi			✓
12.	Halaban			✓
13.	Kembang Teratai			✓
14.	Pindrang			✓
15.	Nanangkaan			✓

Berdasarkan tabel 3 dari semua jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di kelompokan menjadi tiga kategori yaitu sangat suka adalah tumbuhan yang paling dipilih oleh bekantan dari pada tumbuhan yang lainnya biasanya dikonsumsi 300-500gr/1,5Kg per hari, kemudian suka yaitu tumbuhan yang dikonsumsi oleh Bekantan setelah tumbuhan yang sangat disukainya sudah habis yaitu 100-300gr/1,5Kg per hari, dan yang ketiga yaitu biasa adalah tumbuhan yang dikonsumsi saat tumbuhan yang sangat disukai dan disukai tidak ada yaitu < 100gr/1,5 Kg per hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat pada daerah kawasan pulau bekantan desa lawahan kabupaten tapin kecamatan tapin selatan untuk jenis tumbuhan yang dikonsumsi bekantan pada pagi hari ada perbedaan dengan saat siang dan sore hari. Pada pagi hari bekantan lebih menyukai tumbuhan-tumbuhan hijau contohnya papisangan dan

karamunting dibanding tumbuhan seperti kelakai atau kakait dan sebaiknya saat siang dan sore hari bekantan akan lebih memilih tumbuhan kelakai dan kakait dibanding papisangan dan karamunting, ini dikarenakan pagi hari bekantan lebih memerlukan tumbuhan yang menghasilkan tenaga yang lebih banyak sehingga mengkonsumsi tumbuhan hijau sedangkan saat siang dan sore hari biasanya bekantan lebih banyak bersantai dan cuaca yang panas sehingga lebih membutuhkan tumbuhan yang banyak mengandung air itu juga dikarenakan bekantan jarang sekali minum secara langsung, hanya lewat tumbuhan.

Tumbuhan yang dikonsumsi bekantan adalah bagian pucuk, daun muda dan batang yang muda saja bagian batang yang agak keras dan daun yang agak tua biasanya sudah tidak dikonsumsi oleh bekantan. Oleh Karena itu tumbuhan yang diambilkan oleh pengurus adalah bagian yang memang disukai bekantan saja Karena apabila diambil satu batang penuh akan banyak yang terbuang. Tumbuhan yang sudah disediakan diletakkan di atas shalter agar membiasakan bekantan berada di shalter dan menghindarkan bekantan dari predator, Pemberian makan berlangsung setiap hari apabila bekantan berada disekitar shalter, pemberian makan ini dilakukan pagi sekitar pukul 09.00 dan siang sekitar pukul 14.00 dilakukan dua kali saja karena ditakutkan kalau terlalu sering akan mengusik kenyamanan bekantan dan apa bila dilakukan hanya sekali saja di saat pagi hari maka tumbuhan tersebut akan layu saat bekantan ingin makan di saat sore dan tidak mau mengkonsumsi tumbuhan itu lagi. Selain Bekantan di ekowisata ini juga banyak terdapat monyet jenis kera dan lutung terkadang shalter-shalter yang dibuatkan untuk bekantan ditempati oleh kera ataupun lutung dan makanan yang diberikanpun terkadang lebih dulu diambil kera atau lutung. Dan bekantan ini adalah jenis monyet yang pemalu sehingga mereka lebih memilih mengalah dan berpindah tempat.

Ekowisata bekantan ini mempunyai kelimpahan jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bekantan sebagai konsumsi sehingga untuk kedepannya tempat ini memang cocok untuk menjadi rumah bagi bekantan, selain itu tempat ini mempunyai Jarak yang cukup jauh dengan perumahan masyarakat membuat bekantan yang berada di ekowisata ini tidak terganggu kemudian wilayah yang cukup luas sehingga sangat mendukung untuk bekantan yang memang merupakan hewan penjelajah kemudian Karena tempat ini adalah rawa sehingga benar-benar cocok untuk habitat bekantan. Seperti pada awal hutan ini belum terbakar tempat ini seperti surganya bekantan, bekantan terlihat sangat nyaman berada dipulau ini namun setelah rusaknya hutan ini maka terganggunya perilaku dan kebiasaan bekantan. Saat ini sudah terus diusahakan pemulihan hutan ekowisata ini dan setelah pohon-pohon yang ditanam sudah bisa untuk menjadi tempat bekantan bergelantungan dan tidur lagi sekitar 2-3 tahun lagi maka tempat ini akan dipenuhi oleh bekantan lagi Karena bekantan yang pergi juga tidak terlalu jauh dari ekowisata tersebut dan didukung oleh wilayah rawa atau habitat dari bekantan ini kemudian wilayah yang cukup luas dan melimpahnya tumbuhan konsumsi bekantan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan di desa Lawahan kabupaten tapin kecamatan tapin selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut Terdapat 15 jenis tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan yaitu galam, papisan, karamunting, kalakai, kakait, pulantan, kariwaya, belaran, kasisap, jeutung, mangobi, halaban, kembang teratai, pindrang dan nanangkaan. Tumbuhan yang menjadi konsumsi Bekantan dengan tingkat kesukaan yaitu (sangat suka) galam, papisan, karamunting, kalakai, kakait, dan pulantan, (suka) kariwaya, belaran, kasisap, dan jelutung kemudian (biasa) mangobi, halaban, kembang teratai, pindrang dan nanangkaan. Bagian tumbuhan yang menjadi konsumsi bekantan yaitu bagian daun muda 80%, pucuk 53%, batang muda 20%, bunga 20%, buah 6% dan umbut 6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alikodra, H.S. 1997. Population and Behavior of Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus* Wurm) in samboja koala, East Kalimantan. *Media Konservasi* Vol. V, 2: 67-72.
- Dr. C.G.G.J. Van Steenis, dkk, 2013. *FLORA*. Jakarta Timur. PT Balai Pustaka (Persero)
- Feisal H. T, 1995. *Identitas flora dan fauna tingkat satu*. Direktur pembinaan pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta
- M. Bismark, Sulisty A. S, Abdullah, S. M, Setyawati, T . *Konservasi Bekantan Nasalis larvatus*. Bogor. Departemen kehutanan badan penelitian dan kehutanan pusat penelitian dan pengembangan hutan dan konservasi alam
- M. Bismark 2009. *Biologi konservasi bekantan (Nasalis larvatus)*. Pusat penelitian dan pengembangan Hutan dan Konservasi Alam.
- Prastowo, T, 2008. *Selayang pandang Kalimantan Selatan*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Slamet, S, 1977. *Taman firdaus terahir*,PT.Gramedia Jakarta
- Tri, A, 2012. *Bekantan kuala samboja bertahan dalam keterbatasan, melestarikan bekantan di tempat terisolasi dan tidak dilindungi*. Balai Penelitian Teknologi Konsevasi Sumber Daya Alam. Kalimantan Timur